

PLATFORM YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ASING DI INDONESIA

Sri Wulan^{1*}, Suci Ramadhani Lubis², Nur Latifah³,
Sofia Sahana Sitorus⁴, Aigon Hariandi⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Sastra, Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author: sriwulan@sastra.uisu.ac.id

ABSTRACT

Language is one of the most important means by which humans communicate and interact with other humans. In this era of globalization, digital technology has been increasingly developing, in modern times people can easily access and learn foreign languages through social media platforms or applications specifically for foreign languages. This research discusses the most effective platforms in improving foreign language skills for users, and the effectiveness of using the platform in increasing language learning skills. The study used a qualitative descriptive method by collecting data using Google Form as a medium for data collection. 100 respondents were taken randomly as sample in this study from around 20 cities in Indonesia were used. The results and conclusions of the research are that the most widely used platform as a medium for learning foreign languages independently is social media. Of the 100 respondents, 71% chose social media accounts with language learning content on social media as the platform used to improve their ability to learn foreign languages independently. The most dominant type of social media account used is *Instagram*. 48.1% of the respondents answered that *Instagram* can help them to improve the ability to learn foreign languages with its effectiveness reaching 53.5%. It is stated to be quite good in helping to learn foreign languages independently. In conclusion, *Instagram* accounts with foreign language learning contents are the most effective in learning foreign languages independently.

Keywords : Language, foreign language, language study platform, effectiveness

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu sarana penting yang di gunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk melanjutkan kelangsungan hidup dengan baik kita harus bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan yang lainnya baik dalam berbahasa lokal maupun berbahasa asing. Dengan mempelajari bahasa kita bisa memahami bahwa setiap negara juga memiliki bahasa dan budaya yang berbeda dari kita. Sehingga banyak masyarakat di kalang muda maupun tua mulai mempelajari bahasa asing dengan mengikuti les kursus ataupun belajar sendiri melalui buku-buku bahasa agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang luar, dan memenuhi kebutuhan mereka baik dalam bidang pekerjaan, pendidikan, ataupun mendapatkan teman baru dari negara luar. Djarjowidjojo,(2003: 16) memberikan definisi bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Pendapat lain dari Kridalaksana (2008: 24) mendefinisikan bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan untuk mengidentifikasi diri.

Belajar bahasa yang bukan bahasa pertama ini disebut bahasa kedua atau bahasa asing. Berdasarkan pengalaman diketahui bahwa belajar bahasa kedua termasuk sukar, baik bahasa yang digunakan secara umum dalam masyarakat luas (bukan bahasa rumah tangga) maupun bahasa yang hanya dipakai oleh orang asing. Kedua macam bahasa yang bukan bahasa pertama ini

disebut secara teknis "bahasa kedua" (yang digunakan masyarakat secara umum) dan "bahasa asing" (yang tidak dipakai masyarakat secara umum). Untuk proses belajar yang sukar seperti inilah "tata cara memudahkan" atau yang biasa disebut "metodologi" yang perlu dicari dan dikembangkan secara sesungguhnya (Ahmad, 2010:22).

Edward Anthony pada 1963 yang dikutip oleh Sundari (2015) mengidentifikasi tingkat pembelajaran bahasa menjadi 3, yakni: pendekatan teknik (technique). Pendekatan merupakan seperangkat asumsi yang saling terkait meliputi hakikat bahasa belajar, dan pengajaran. Sementara, meto keseluruhan rencana untuk menyajikan sejumlah materi bahasa yang sistematis berdasar pada pendekatan tertentu. Dan selanjutnya, teknik berisi aktifitas yang spesifik sebagai perwujudan dari metode yang dipilih dan sejalan dengan pendekatan yang ditentukan (Brown, 2007:14).

Pada era globalisasi ini digital teknologi sudah semakin berkembang, di jaman modern ini masyarakat dapat mengakses dan mempelajari secara otodidak bahasa asing dengan mudah melalui platform media sosial ataupun aplikasi khusus bahasa asing. Saat ini banyak ditemukan platform atau aplikasi belajar Bahasa asing online yang ditawarkan. Selain itu, di media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, terdapat banyak akun-akun yang fokus dalam menyampaikan konten-konten tentang belajar Bahasa asing. Hal ini sangat memberikan pengaruh besar pada pembelajar Bahasa asing. Mereka dapat belajar otodidak melalui media tersebut.

Belajar otodidak bahasa asing melalui pendekatan pemanfaatan media sosial sangatlah efektif untuk kita karena hanya dengan menonton dan membaca dari konten-konten yang tersedia kita sudah dapat pengetahuan tambahan tentang bahasa asing. Belajar otodidak melalui aplikasi khusus juga sangat efektif untuk kita terlebih untuk yang baru belajar karena di dalamnya memiliki tingkat khusus untuk kita baik pemula, menengah, atau senior sehingga kita bisa dapat lebih mudah memahaminya. Meskipun begitu banyak fitur bahasa yang tersedia dan sangat efektif yang dapat mempermudah kita dalam belajar bahasa

asing, namun tidak sedikit masyarakat yang masih tidak mengerti dan tidak tau mengenai bahasa asing.

Maka pada kesempatan kali ini, peneliti akan membahas manfaat, efektifitas dan kendala belajar bahasa asing menggunakan platform belajar bahasa. Pembahasan akan dibuat berdasarkan survei data menggunakan google form dan disebarluaskan kepada masyarakat sehingga dapat mengetahui secara luas tentang seberapa besar kendala dan peningkatan dari para pengguna tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka studi ini akan meneliti mengenai:

1. Bagaimana manfaat platform terhadap pengguna?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan platform dalam meningkatkan kemampuan belajar bahasa?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam penggunaan platform?

Tujuan yang ingin dicapai dalam artikel ilmiah ini adalah untuk mengetahui manfaat platform terhadap pengguna, untuk mengetahui efektifitas penggunaan platform dalam meningkatkan kemampuan belajar bahasa dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam penggunaan platform.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi para pengguna platform agar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing dengan lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat yang ingin memulai menggunakan platform berbahasa untuk mempelajari bahasa asing dan meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pegangan dan bahan pertimbangan dalam menciptakan dan mengembangkan platform yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

METODE

Nazir dalam Prastowo (2011: 186) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Sedangkan, Sukmadinata (2011: 60) menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok.

Sesuai dengan penjelasan diatas, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif lebih kependekatan menganalisa fenomena, mengumpulkan berbagai sumber melalui internet dan melakukan survei untuk mngumpulkan data melalui google form.

Waktu terjadinya penelitian di mulai pada tanggal 15 Januari 2021 dan tempat dilakukannya penelitian tersebut bertempat pada *google form* yang di

gunakan sebagai forum pengumpulan fenomena.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang sedang belajar bahasa asing di Indonesia. Sample dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang diambil secara acak berasal dari berbagai kota di Indonesia. Sampel yang terpilih diberikan kuesioner melalui *Whatsapp*, pesan di *Instagram* atau *Facebook*. Kuesioner yang diberikan dalam bentuk *Google Form*. Berikut ini adalah sebaran responden dari lebih 21 kota di Indonesia. Ada 20 kota yang disebutkan oleh responden, namun ada 46 responden yang tidak menyebutkan asal kota mereka.

Tabel 1. Domisili responden survei

No.	Domisili responden	Jumlah Responden
1.	Medan Kota	12
2.	Mandailing Natal	10
3.	Deli Serdang	6
4.	Kisaran Kota	6
5.	Jakarta	2
6.	Labuhanbatu Utara	2
7.	Nias	2
8.	Aceh	2
9.	Payabungan	1
10.	Cilacap	1
11.	Jambi	1
12.	Madiun	1
13.	Bekasi	1
14.	Cianjur	1
15.	Pekanbaru	1
16.	Padang Sidempuan	1
17.	Karo	1
18.	Ternate	1
19.	Bukit Tinggi	1
20.	Langkat	1
21.	Tidak Menyebutkan Domisili	46
Jumlah		100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendukung penulisan artikel ilmiah terkait platform yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing, penulis melakukan survei terhadap 100 orang secara acak dari seluruh

daerah di Indonesia. Dari 100 responden, terdapat 29 % responden menggunakan aplikasi khusus belajar bahasa dan 71% menggunakan media sosial dengan akun konten belajar untuk mempelajari bahasa asing.

Tabel 2. Platform Belajar Bahasa Asing

No.	Platform Belajar Bahasa Asing	Jumlah Responden	Persentase
1.	Aplikasi belajar bahasa	29	29%
2.	Akun konten belajar sosial Media	71	71%
Total		100	100%

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menggunakan media sosial dengan akun konten belajar. Terlihat dari tingginya jumlah persentase responden yang memilih menggunakan media sosial dengan jumlah 71 dari 100 responden. Ini menunjukkan bahwa akun-akun dengan konten belajar Bahasa Asing di sosial media berperan cukup penting dalam meningkatkan kefasihan berbahasa asing.

Selanjutnya, dari berbagai macam sosial media yang ada, *Instagram* menempati posisi yang paling diminati oleh para responden yang mencapai 49,3 % dari total responden menyatakan bahwa akun-akun dengan konten belajar Bahasa asing *Instagram* sangat

memebantu mereka dalam meningkatkan kemampuan belajar Bahasa asing. Kemudian, untuk pilihan *Youtube*, ada sekitar 33,8 % dari total respondeng yang belajar dengan bantuan akun-akun dengan konten belajar Bahasa asing yang ada di *Youtube*. Sedangkan diposisi berikutnya adalah *Tiktok* dengan 7%, Facebook 4,2% dan yang menjawab dari selain emapt platform tersebut ada 5,6% dari 71 responden yang belajar Bahasa asing melalui akun-akun dengan konten belajar Bahasa di sosial media. Berikut ini adalah persentase dari akun-akun sosial media yang digunakan oleh responden untuk belajar Bahasa asing secara otodidak atau mandiri.

Tabel 3. Sosial Media yang digunakan Aplikasi Khusus Belajar

No.	Sosial Media untuk belajar Bahasa Asing	Jumlah Pengguna	Persentase
1.	Instagram	35	49,3%
2.	YouTube	24	33,8%
3.	TikTok	5	7%
4.	Facebook	3	4,2%
5.	Lainnya	4	5,6%
Total		71	100%

Berikut ini adalah tabel tampilan persentase dari pilihan aplikasi yang digunakan responden dalam belajar Bahasa asing. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab pilihan belajar dengan menggunakan aplikasi belajar bahasa asing dengan jumlah 29 responden memiliki pilihan aplikasi belajar mereka. Aplikasi yang paling diminati adalah *Duolingo* dengan jumlah persentase

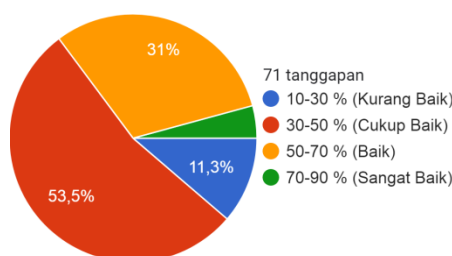
34,5% dari 29 reponden yang menggunakan aplikasi belajar bahasa asing. Aplikasi berikutnya yang paling diminati adalah *HelloTalk* dengan 24,1% dan *Tandem* dengan 13,8 %. Sedangkan yang menjawab selain aplikasi tersebut mencapai 17,2% dari responden. Namun, ada sekita 3 responden yang tidak menjawab aplikasi apa yang mereka gunakan untuk belajar bahasa asing.

Tabel 4. Aplikasi Khusus Belajar Bahasa Asing

No.	Aplikasi Belajar Bahasa Asing	Jumlah Pengguna	Persentase
1.	Duolingo	10	34,5%
2.	Tandem	4	13,8%
3.	HelloTalk	7	24,1%
4.	Lainnya	5	17,2%
5.	Tidak Menjawab	3	10,3%
Total		29	100%

Berdasarkan data dari dua tabel diatas, dapat dilihat bahwa belajar melalui akun-akun sosial media dengan konten belajar bahasa asing sangat diminati untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar bahasa asing. Untuk mengukur keefektifan penggunaan akun-akun di sosial media sebagai platform belajar bahasa asing, kuesioner juga mengukur intensitas menggunakan sosial media sebagai media belajar bahasa asing. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, penulis dapat melihat bahwa mayoritas responden menggunakan media sosial dengan akun konten belajar di saat waktu luang. Terlihat dari tingginya jumlah persentase responden yang memilih menggunakan media sosial dengan akun konten belajar di waktu luang sebesar 69,6 atau sebanyak 48 orang. Selain itu, terdapat 21,7% atau 15 orang yang rutin menggunakan media

sosial dengan akun konten belajar sebagai sarana untuk belajar bahasa asing secara mandiri. Lalu, hasil survei menunjukkan terdapat 85,7% atau 60 orang yang mengalami peningkatan dalam kefasihan dalam berbahasa asing setelah menggunakan media sosial dengan akun konten belajar. Dengan 53,5% atau 38 orang berhasil mencapai 30-50% kemajuan, 31% atau 22 orang berhasil mencapai 50-70% kemajuan, 11,3% atau 8 orang tidak mendapat peningkatan yang signifikan dan 4,2% atau 3 orang berhasil mencapai 70-90% kemajuan. Maka, penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar responden menggunakan aplikasi khusus belajar di waktu luang dan dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa asing dengan cukup baik.

**Gambar 1.** Tingkat Keefektifan Belajar Bahasa Melalui Sosial Media**Tabel 5.** Keefektifan Penggunaan Platform

No.	Platform yang Digunakan	Tingkat Keefektifan	Jumlah Responden	Persentase
1.	Aplikasi Belajar Bahasa asing	Cukup Baik	13	48,1%
		Baik	6	22,2%
		Sangat Baik	0	0%
2.	Akun Konten Belajar Bahasa di Sosmed	Cukup Baik	38	53,5%
		Baik	22	31%
		Sangat Baik	3	4,2 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa, 53,5 % responden yang menggunakan akun konten belajar Bahasa di media sosial menyatakan akun belajar di media sosial cukup baik dalam meningkatkan kefasihan berbahasa asing. Sedangkan, responden yang menjawab aplikasi belajar bahasa asing cukup baik tidak lebih dari 48,1 %. Dapat disimpulkan bahwa Belajar Bahasa asing dengan menggunakan akun konten Belajar di media sosial lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan aplikasi belajar Bahasa.

Setelah menganalisa data diatas, dapat ditemukan bahwa penggunaan platform dalam belajar bahasa asing yang paling dominan adalah sosial media yang mana *Instagram* yang paling diminati oleh para responden dalam membantu meningkatkan kefasihan dalam berbahasa asing. Akun-akun *Instagram* yang berisikan konten-konten belajar bahasa asing sangat membantu para responden dalam belajar bahasa asing. Terbukti hamper 50% dari responden yang memilih *Instagram* sebagai platform yang membantu mereka belajar bahasa asing. Sedangkan keefektifannya terlihat cukup efektif dengan lebih dari 50% responden setuju bahwa Akun-akun belajar bahasa di sosial media cukup baik membantu meningkatkan belajar bahasa asing.

Hal ini menunjukkan bahwa sosial media memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan belajar bahasa asing. Manfaat yang dapat ditemui saat menggunakan platform untuk belajar bahasa secara mandiri ialah membantu dan mempermudah proses belajar secara mandiri. Dengan adanya platform, proses pembelajaran kita menjadi lebih terarah, praktis dan menarik. Menggunakan platform belajar bahasa asing juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ketahap yang lebih lanjut. Seperti meningkatkan kemampuan lisan, tulisan dan kosa kata.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah ditemukan, kesimpulan yang dapat penulis tunjukkan adalah platform belajar dapat membantu dan mempermudah proses belajar bahasa asing secara mandiri dengan gratis dan menjadikan

proses pembelajaran menjadi lebih terarah, praktis, dan menarik. Selain itu, menurut hasil survei, media sosial dengan konten belajar lebih banyak digemari oleh responden, sebanyak 71 dari 100 responden sangat setuju bahwa mereka dapat belajar Bahasa asing melalui akun-akun *Instagram* yang menyajikan konten-konten tentang pembelajaran Bahasa asing. Lalu, media sosial dengan konten belajar 0,05 lebih baik daripada aplikasi khusus belajar dalam meningkatkan kefasihan responden setelah digunakan. Dengan 30-90% kemajuan, 18,4% lebih unggul daripada aplikasi belajar online. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa media sosial dengan konten belajar lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2007). *Teaching by principle: an interactive approach to language pedagogy*. New York: Pearson Education, Inc.
- Darjowidjojo, Soenjono. (2003). *Psikolinguistik: pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Izzan, Ahmad. (2010). *Metodologi pembelajaran bahasa inggris*. Bandung: Humoniora
- Krisdalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suhatono, I. (2015). *Metode penelitian sosial suatu teknik penelitian bidang kesejahteraan sosial dan ilmu sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sri Wulan, dkk : Platform yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan

Sundari, Hanna. (2015). Model-model pembelajaran dan pemefolehan bahasa kedua/asing. Pujangga. Jurnal Bahasa dan Sastra, 2(1):106-107. doi: <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.321>